

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit *degenerative* yang setiap tahun mengalami peningkatan di negara-negara seluruh dunia. Menurut *International of Diabetic Ferderation* (IDF, 2015), tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk dunia dan mengalami peningkatan menjadi 387 juta kasus. Diperkirakan angka ini akan mengalami peningkatan sebanyak lebih dari 205 juta kasus pada tahun 2035. Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan ke-7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Mexico. Angka kasus DM menurut data Riskesdas (2013), terjadi peningkatan dari 1,1% di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1% di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 jiwa. Peningkatan prevalensi data penderita DM salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Menurut data Depkes RI (2012) rata-rata kasus penderita DM di Jawa Tengah sebanyak 4.216 kasus. DM tipe 2 merupakan DM yang paling banyak ditemukan (lebih dari 90%) (Suyono S, 2005).

DM tipe 2 merupakan penyakit yang bersifat kronis, progresif dan membutuhkan pengobatan sepanjang hidupnya. Dalam proses pemberian obat banyak hal-hal yang kemungkinan terjadi, salah satunya yaitu *Drug Related Problems* (DRPs). Oleh karena itu dibutuhkan adanya identifikasi dan intervensi terhadap DRPs untuk meningkatkan keefektifan terapi pada kasus DM tipe 2. *Drug Related Problems* (DRPs) merupakan suatu peristiwa atau keadaan dimana terapi obat berpotensi atau secara nyata dapat mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan (Bemt and Egberts, 2007; *Pharmaceutical Care Network Europe Foundation*, 2010). Identifikasi DRPs pada pengobatan penting dalam rangka mengurangi morbiditas, mortalitas dan biaya terapi obat (Ernst and Grizzle, 2001).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rumpuin pada tahun 2013 tentang DRPs pada DM tipe 2 dengan stroke iskemik di RS “X” Sidoarjo menunjukkan bahwa kategori DRPs yang didapat yaitu indikasi yang tidak diterapi (47,16%), pemberian obat yang berlebihan dengan indikasi obat yang tidak jelas (20,21%), pemberian obat yang berlebihan dengan berbeda bahan aktif atau kelompok obat untuk indikasi yang sama sebanyak (10,28%). Melihat banyaknya kasus yang terjadi maka peranan klinis dalam menghindarkan pasien dari DRPs mutlak diperlukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Simarmata pada tahun 2010 menyatakan bahwa pemberian intervensi berpengaruh nyata terhadap jumlah kasus masalah terkait obat, intervensi apoteker secara bermakna menurunkan jumlah masalah terkait obat.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi apoteker dalam menangani kejadian DRPs pada penyakit DM tipe 2, karena DM tipe 2 adalah penyakit kompleks dan sering terjadi komplikasi yang menyertai maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang intervensi yang dilakukan oleh apoteker untuk mengurangi kejadian DRPs serta meningkatkan efektifitas terapi pada kasus DM tipe 2 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Perumusan Masalah

1. Masalah apa saja yang terkait dengan pengobatan yang terjadi pada pasien DM tipe 2 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?
2. Bagaimana kontribusi Apoteker dalam menangani permasalahan yang terkait dengan pengobatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pengobatan pada pasien DM tipe 2 rawat inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Untuk mengetahui kontribusi apoteker dalam kasus permasalahan yang terkait dengan pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola pengobatan Diabetes Mellitus tipe 2 dan kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) di Rumah Sakit.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman serta sebagai sarana menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi.

2. Bagi instansi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

- a. Sebagai salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian khususnya masalah yang terkait dengan obat *Drug Related Problems* (DRPs).
- b. Sebagai bahan referensi bagi tenaga farmasis untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas terapi pada kasus DM tipe 2 di Rumah Sakit.
- c. Sebagai upaya untuk mengurangi morbiditas, mortalitas, dan biaya terapi obat di Rumah Sakit.